

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependent dan variabel independent. Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel dependent : Perilaku agresif
2. Variabel Independent : Konformitas

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Perilaku Agresif

Perilaku agresif adalah skor responden pada skala Perilaku agresif. Skala ini terdiri dari 20 aitem, meliputi aspek *Physical aggression*, *Verbal aggression*, *Anger* dan *Hostility*. Bertujuan untuk mengungkap perilaku agresif di pondok pesantren. semakin tinggi skor maka semakin tinggi tingkat perilaku agresif yang ditunjukkan, sebaliknya semakin rendah skor maka semakin rendah tingkat perilaku agresif yang ditunjukkan.

2. Konformitas

Konformitas adalah skor responden pada skala Konformitas. Skala ini terdiri dari 10 aitem, meliputi pengaruh normatif dan pengaruh informasional. Bertujuan untuk mengungkap konformitas yang dimiliki santri. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi tingkat konformitas, sebaliknya semakin rendah skor maka semakin rendah tingkat konformitas.

C. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah santri kelas XI dan XII, yang sedang menjadi pengurus di Pondok Pesantren berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk skala perilaku agresif dan skala konformitas dengan menggunakan metode skala likert yang telah di modifikasi untuk mengukur perilaku agresif dengan pilihan jawaban berupa Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP). Untuk mengukur konformitas pilihan jawaban berupa Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Adapun skala yang digunakan antara lain :

1. Skala Perilaku Agresif

Skala perilaku agresif yang digunakan mengacu pada aspek-aspek yang diungkapkan oleh Buss dan Perry (1992) yaitu *Physical aggression*, *Verbal aggression*, *Anger* dan *Hostility*. Jumlah dan penempatan aitem yang direncanakan untuk skala perilaku agresif yang hendak diukur beserta penempatannya dalam angket, akan dijelaskan dalam *blue-print* pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Distribusi Aitem Skala Perilaku Agresif Sebelum Uji Coba

Aspek	Butir <i>Favourable</i>	Jumlah
<i>Physical</i>	1, 2, 3, 4, 5	5
<i>Verbal</i>	6, 7, 8, 9, 10	5
<i>Anger</i>	11, 12, 13, 14, 15	5
<i>Hostility</i>	16, 17, 18, 19, 20	5
Jumlah		20

Skala perilaku Agresif berjumlah 20 aitem *favourable*. Skala yang digunakan sebagai pola dasar dalam pengukuran skala perilaku agresif adalah model skala *Likert*. Pada aitem *favourable*, skor untuk jawaban Sangat Sering (SS) diberi skor 4, Sering (S) diberi skor 3, Kadang-Kadang (KD) diberi skor 2, dan Tidak Pernah (TP) diberi skor 1.

2. Skala Konformitas

Skala konformitas yang digunakan oleh peneliti mengacu pada aspek-aspek yang diungkapkan oleh Myers (Maulia, 2014) yaitu pengaruh normatif dan pengaruh informatif. Jumlah dan penempatan aitem yang direncanakan untuk skala konformitas yang hendak diukur beserta penempatannya dalam angket, akan dijelaskan dalam *blue-print* pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Distribusi Aitem Skala Konformitas Sebelum Uji Coba

Aspek	Butir <i>Favourable</i>	Jumlah
Normatif	1, 2, 3, 4, 5	5
Informasional	6, 7, 8, 9, 10	5
Jumlah		10

Skala konformitas berjumlah 10 aitem *favourable*. Skala yang digunakan sebagai pola dasar dalam pengukuran skala konformitas adalah model skala *Likert*. Pada aitem *favourable*, skor untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4, Sesuai (S) diberi skor 3, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1.

E. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana skala penelitian akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian serta dapat dipercaya karena teruji konsistensinya.

1. Validitas

Menurut Azwar (2014) validitas atau validasi skala adalah untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya. Validitas merupakan tingkatan akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Dengan kata lain validitas adalah kemampuan alat ukur dalam mengukur konstruk yang sedang diteliti oleh peneliti. Validitas yang tinggi dapat terlihat dari hasil data yang

mampu memberikan gambaran mengenai konstruk yang diukur sesuai dengan tujuan pengukuran. Validitas yang tinggi terlihat dari nilai koefisien validitas yang mendekati 1.0. Semakin tinggi koefisien nilai validitas maka tingkat akurasi alat ukur tersebut dalam mengukur suatu konstruk semakin baik (Azwar, 2014).

Validitas alat ukur pada penelitian ini akan diuji berdasarkan validitas isi (*content validity*). Azwar (2014) menyatakan bahwa validitas isi (*content validity*) merupakan kemampuan elemen atau aitem-aitem dalam suatu instrumen alat ukur untuk mengukur konstruk yang diukur oleh peneliti dengan tepat dan representatif. Validitas isi dilakukan setelah melewati pengujian kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh *expert judgement*. Penilaian *expert judgement* dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2014) reliabilitas yang berasal dari kata *reliability* merupakan suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat bila eror pengukurannya terjadi secara random. Antara skor seorang yang satu dengan yang lain terjadi eror yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh eror, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya.

Implikasinya, pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu.

Sebuah data bisa dikatakan reliabel jika dengan koefisien (r_{xx^1}) yang kisaran angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1.00. Jika semakin tinggi koefisien reliabilitas, maka semakin baik alat ukur tersebut. Sebaliknya jika semakin rendah koefisien atau mendekati 0 berarti reliabilitasnya dikatakan rendah, namun dalam kenyataannya pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka $r_{xx^1} = 1.00$ belum pernah dijumpai (Azwar, 2014).

Pengujian reliabilitas alat ukur diuji dengan menggunakan realibilitas internal, yaitu pengujian alat ukur dengan satu kali tes kemudian dianalisis dengan rumus *Alpha Cronbach* dibantu menggunakan program SPSS 16 *for windows*.

F. Metode Analisis data

Metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan teknik *Product Moment Pearson*. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen, yang mana pada penelitian ini adalah hubungan antara konformitas dan perilaku agresif.